

**UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI
DI KELAS VI MI LITAHFIZHIL QUR'AN DARUSSALAM
SENGKUBANG**

Halidi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: halidifuad79@gmail.com

Arnadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: drarnadi2016@gmail.com

Neli

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: neliaisyah4@gmail.com

Abstract: Madrasah Ibtidaiyyah Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang has attracted the interest of parents to be the main choice as an educational institution for their children at the basic education level, this is motivated by the use of the Qur'an learning method with the Ummi method applied. High public trust is certainly inseparable from the role of teachers who succeed in educating their students to be able to read, write and memorise the Qur'an properly. This study aims to reveal and analyse the efforts of al-Qur'an teachers in improving the ability to read the Qur'an with the Ummi method implemented at MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang. This research uses a qualitative approach and case study type. Data collection techniques were interviews, observation and documentation. Data analysis uses an interactive analysis model which includes data reduction, data display, and verification/conclusion drawing. The results showed that 1) The steps of the teacher in planning the learning of al-Qur'an Ummi method are guided by the rules set by the Ummi Foundation. 2) The teacher's process in implementing the learning of al-Qur'an Ummi method refers to the learning stages set by the Ummi Foundation and adds a slight variation to the implementation process. 3) Teacher techniques in evaluating learning Qur'an Ummi method refers to the evaluation techniques set by the Ummi Foundation. The application of the Ummi method by teachers in learning the Qur'an has a very good impact on students' ability to read the Qur'an.

Keywords: teachers' efforts, ability to read the Qur'an, Ummi method

PENDAHULUAN

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab – قرأ – يقرأ yang berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.¹ Para ulama maupun pakar Bahasa Arab berbeda pandangan tentang kalam Al-Qur'an, Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu diucapkan tanpa huruf hamzah dan ada juga yang berpendapat bahwa kalam Al-Qur'an tidak diambil dari akar kata manapun². Dalam mushaf Al-Qur'an, kalimat “قرآنا” baik yang menggunakan kata sandang ال maupun tidak, tersebar dibanyak ayat maupun surat. Kitab Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan ilmu dan pengetahuan, berisikan kejadian di masa lalu dan masa yang akan datang, serta wahyu Allah lainnya yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya, serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Abdurrahman menyatakan bahwa Al-Qur'an itu merupakan sumber informasi yang membawa pada pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang mendatangkan keimanan.³ Abdul Wahab Khalaf memberikan definisi tentang Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui *al-Ruhul Amin* (Jibril As) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-fatihah dan

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Cet ke-2, (Jakarta: Amzah. 2013), 3

² Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Cet.ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 11

³ Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 35

diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.⁴

Keotentikan Al-Qur'an sebagai mu'jizat tidak boleh diragukan, setiap bacaan dalam Al-Qur'an yang dibaca dihukumi sebagai nilai ibadah yang Allah lipat gandakan disetiap hurufnya.⁵ Al-Qur'an merupakan mukjizat berbentuk kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah⁶ Al-Qur'an mengandung sumber ajaran Islam.⁷ Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.⁸ Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al-Qur'an tersebut mampu membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan *qolbu*.⁹

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pengajar/pendidik di sekolah.¹⁰ Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: Pendidikan

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*. 1992. 56

⁵ Umi Nasikhah. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PAUD*. Jurnal Primerly Vol. II No. 2. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas 2, no 1 (2019), 143

⁶ Herlina. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang. 2017. 93

⁷ Farkhan, Muhammad. 2019. *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Islam Kartasura*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta. 2

⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, 40

⁹ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4

¹⁰ Sri Anitah W., et.al, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2017), 27.

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Di sini madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan yang selalu eksis berfungsi sebagai *agent of change*, bertugas untuk membantu masyarakat membangun peserta didik menjadi generasi yang unggul dan terampil dalam mempelajari bacaan dan menghafalkan Al-Qur'an dan lebih jauh lagi memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut menurut Imam Suprayogo menyatakan Al-Qur'an menjadi bahan pelajaran di institusi pendidikan. Beliau menggagas agar anak-anak sekolah didekatkan dengan tiga hal yaitu dekat dengan Al-Qur'an, dekat dengan tokoh agamanya (ulama) dan dekat dengan tempat ibadahnya (masjid).¹²

Penguasaan Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan ibadah yang berkualitas. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam beribadah harus bisa dikuasai dengan benar, mulai dari cara membacanya sesuai dengan kaidah yang benar, serta memahami dan meyakini kebenarannya serta mengamalkan yang terkandung didalamnya. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mahir dalam membacanya, maka dia dijanjikan oleh Allah Swt, akan bersama malakikat-Nya, sedangkan bagi orang yang belum mahir, atau yang baru belajar, kemudian membaca dengan terbata bata, juga dijanjikan akan mendapat dua pahala.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. diterbitkan Indonesia Legal Center Publising, Jakarta, 2008, 111.

¹²http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4515:al-quran-wajib-dipelajari-mulai-balita-dan-sd&catid=35:artikel&Itemid=210. Diakses pada 14 September 2023.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah, atau di lembaga non formal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya. Pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka sudah semestinya dimulai tingkat pendidikan dasar seorang guru harus mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik.

Guru merupakan elemen penting yang dapat menentukan kualitas Pendidikan. Menurut Ngaliman Purwanto, guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.¹³ seorang guru wajib memiliki kepandaian/keahlian khusus pada bidang tertentu secara profesional menjalankan perannya sebagai seorang guru, yang tentu saja tugasnya tidak hanya mengajar, melatih, atau menilai tetapi juga mendidik.¹⁴ Untuk keperluan analisis tugas pokok guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi guru dalam penampilan aktual belajar-mengajar, paling tidak memiliki empat kompetensi, yakni: a). merencanakan proses belajar-mengajar, b) melaksanakan, memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar, c) menilai proses kemajuan belajar-mengajar, d). menguasai bahan pelajaran. Kemampuan di atas merupakan kemampuan yang

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000), 138.

¹⁴ H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari*, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/555/269> (diakses tanggal 16 Oktober 2023).

sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional.¹⁵ Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyyah Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang terus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur.

METODE PENELITIAN

Untuk menulis maupun melaksanakan sebuah penelitian, maka dibutuhkan pendekatan penelitian yang akurat terhadap objek yang diteliti. Manfaatnya agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana. Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara utama yang dipakai peneliti agar tujuan penelitian dapat tercapai, dan peneliti dapat menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan.¹⁶ Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), dengan teknik analisis data kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati, terutama guru dan siswa di kelas. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). sebagaimana misal penulis langsung melakukan wawancara dengan beberapa guru di kelas tentang bagaimana proses persiapan pembelajaran, tentang upaya apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran, serta mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan guru di kelas VI MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.

¹⁵ Mudlofir, *Pendidik*, 77.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 136

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pertama kali yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran. Dalam perencanaan guru akan menetapkan langkah-langkah kongkrit secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.¹⁷ Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam suatu kelompok demi meraih tujuan yang telah diputuskan. Demikian juga dengan perencanaan yang dilaksanakan dalam kelompok belajar Al-Qur'an metode Ummi, guru Ummi harus menetapkan kegiatan-kegiatan atau ketentuan-ketentuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Karena perencanaan pembelajaran menjadi acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran, maka semua proses kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik, matang, terukur serta terkendali. Menurut Syaiful Bahri Djamarah¹⁸, ada beberapa hal yang perlu diatur sebagai langkah perencanaan guru dalam ruang kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan tempat duduk yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

¹⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Penamedia, 2016), 28

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 175-177

2. Pengaturan alat-alat pengajaran, terdiri dari perpustakaan kelas, alat peraga/media pembelajaran, papan tulis, kapur tulis dan papan presensi peserta didik.
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas terdiri dari hiasan dinding, penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan serta
4. Ventilasi dan tata cahaya.

Hal di atas sebagaimana yang telah dilakukan guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Litahfizhil Qur'an Darusslam Sengkubang. Terdapat kegiatan menentukan desain posisi pembelajaran atau pengaturan tempat duduk guru dan siswa. Bentuk pengaturan tempat duduk guru dan siswa yang diterapkan di madrasah tersebut adalah bentuk U. Dan pengaturan posisi alat-alat pengajaran seperti alat peraga Ummi berada tepat di belakang guru Ummi. Kedua pengaturan tersebut telah dirancang dan ditetapkan sebagaimana pilihan desain posisi pembelajaran yang dirokomendasikan Ummi Foudation. Menurut Conny Semiawan, yang perlu diperhatikan guru dalam pengaturan ruang belajar yang termasuk dalam langkah perencanaan pembelajaran tertentu adalah¹⁹:

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik.
3. Jumlah peserta didik dalam kelas
4. Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
5. Jumlah kelompok dalam kelas dan
6. Komposisi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai, laki-laki dan perempuan).

Begitu juga halnya dengan langkah-langkah yang direncanakan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas IV MI Litahfizhil

¹⁹ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 64

Qur'an Darussalam Sengkubang, yaitu menentukan jumlah peserta didik dalam 1 kelompok yaitu sebanyak 7-13 siswa. Kemudian bentuk dan ukuran meja yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi kelas IV MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang adalah meja lipat.

B. Proses Penerapan Pelaksanaan Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Kelas VI MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang

Pada hakikatnya, belajar mengajar merupakan sebuah proses yang dijalankan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan inilah yang kemudian menjadi acuan hendak mau dibawa kemana peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar akan membuahkan hasil bila mana produk yang dihasilkan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap dalam diri peserta didik.²⁰ Begitu juga halnya dengan proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan oleh guru, memiliki tujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dari bidang fashohah, makharijul huruf, tajwid, gharib dan lagu tartil yang telah ditetapkan Ummi Foundation. proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Litahfizhil Quran Darussalam Sengkubang yaitu harus melaksanakan tahapan pembelajaran serta model pembelajaran yang ditetapkan Ummi Foundation.

Adapun tahapan pembelajaran Ummi terdiri dari 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Tahapan ini dibagi dalam

²⁰ Djamarah, *Guru....*, 12

5 kegiatan besar ketika belajar yaitu, Pembagian waktu ini jika satu sesi santri belajar 60 menit. Namun jika belajar 90 menit, maka pembagian waktunya menjadi 5 menit pembukaan, 20 menit hafalan surat pendek, 15 menit klasikal peraga, 45 menit klasikal baca simak murni di buku jilid kemudian 5 menit penutup Waktu dalam menjalankan 5 kegiatan ini dapat berubah sesuai kondisi ketika belajar sedang berlangsung.

Adapun model pembelajaran ummi yang diterapkan di MI Litahfizhil Quran Darussalam ialah klasikal baca simak atau klasikal baca simak murni. Ketika membaca buku jilid, tentu santri harus latihan berulang-ulang agar menjadi lancar atau terampil. Proses latihan itu bisa dengan Guru mencontohkan bacaan buku jilid sebaris kemudian diikuti oleh seluruh santri. Hal ini dilakukan sampai baris paling bawah. Setelah selesai santri latihan membaca halaman tersebut satu orang satu baris bergantian. jika proses ini sudah dianggap lancar oleh guru maka guru bisa melanjutkan proses selanjutnya yaitu evaluasi. Selain itu proses pelaksanaan pembelajaran disarankan adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat berupa media cetak ataupun non cetak.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, guru Ummi di MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, jika media pembelajaran belum selesai dibaca bersama-sama. Cara guru menggunakan media pembelajaran adalah dengan membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yaitu berupa kumpulan materi pada buku ajar Ummi yang dicetak dalam ukuran 60x40 cm dan sebanyak 20

halaman per jilid. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus.

C. Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Litahfizhil Qur'an

Dalam proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan adalah pelaksanaan evaluasi atau ujian hasil belajar. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui batas pemahaman atau kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mulyadi,²¹ bahwa manfaat hasil ujian bagi peserta didik adalah:

1. Dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru
2. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya kembali sebagai upaya perbaikan
3. Dapat menjadi bahan diagnosa bagi siswa yang bersangkutan, ia mengetahui bagian yang sulit untuk dikuasainya
4. Dapat menjadi penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi.

Demikian juga dengan evaluasi yang dilaksanakan guru Ummi pada saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas VI MI Litahfizhil Qur'an Drussalam Sengkubang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi jilid Ummi yang diajarkan guru. Dan hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi landasan guru untuk menentukan dan meminta siswa melanjutkan materi atau mengulangi bacaannya pada jilid Ummi yang dipelajari. Evaluasi bisa langsung dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 168.

setiap kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto,²² bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu:

1. Tes formatif adalah penilaian yang dipakai untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Tes sub sumatif adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajar dalam waktu tertentu.
3. Tes sumatif adalah penilaian yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.

Demikian juga evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang akan diikuti oleh siswa kelas 6, mereka yang sudah mau menamatkan Pendidikan Al-Qur'an mereka selama 6 tahun akan menjalani evaluasi sebanyak 5 kali. Dua jenis evaluasi dilaksanakan oleh guru Ummi, yaitu 1 Jenis evaluasi dilakukan oleh koordinator Ummi yang ada di sekolah, 2 evaluasi lagi di lakukan oleh Ummi Foundation. Adapun 5 jenis evaluasi tersebut, yaitu:

1. Evaluasi Hafalan

Evaluasi hafalan dilakukan dengan meminta setiap santri untuk membaca ayat yang sedang dihafalkan pada hari tersebut. Jika santri belum siap untuk dinilai pada hari tersebut maka ayat yang dihafal belum dievaluasi melainkan masih dilatih dan diulang-ulang sampai lancar dan hafal. Evaluasi dilakukan jika seluruh santri dalam kelompok tersebut sudah hafal dan terampil membaca ayat tersebut.

²² Arikunto, Dasar-dasar, 36-37.

2. Evaluasi Buku Jilid

Adapun evaluasi buku jilid dilakukan dengan meminta santri membaca satu halaman sendiri. Santri dinyatakan boleh pindah ke halaman selanjutnya jika bacaan pada halaman yang dievaluasi maksimal kesalahannya 2 kali. Jika santri salah 3 kali atau lebih maka santri belum boleh pindah ke halaman selanjutnya. Oleh karena itu proses latihan keterampilan harus dilakukan sampai santri benar-benar terampil agar ketika proses evaluasi dilakukan santri siap dan bisa membaca dengan benar. Setelah santri selesai membaca sampai halaman terakhir atau halaman 40 maka santri harus mengulang dari halaman 1-40 lagi namun tidak ada proses penanaman konsep dan pemahaman konsep.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid.

Jika guru menganggap santri sudah lancar dan siap untuk pindah jilid, maka santri akan melakukan tes kenaikan jilid kepada koordinator sekolah. Hasil yang diperoleh siswa dalam evaluasi akan ditulis dibuku prestasi Ummi siswa dan jurnal. Sebagaimana yang diketahui bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku²³.

Untuk evaluasi hafalan dan evaluasi buku jilid yang melaksanakan evaluasi adalah guru Ummi, sedangkan evaluasi kenaikan jilid yang melaksanakannya adalah koordinator Ummi yang ada di madrasah tersebut. Kemudian ada evaluasi akhir untuk siswa kelas akhir yaitu kelas VI yang dilaksanakan oleh

²³ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 215

Koordinator Umami Foundation Pusat yang bertujuan untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an metode Umami. Dalam evaluasi ini terbagi dalam 2 jenis evaluasi yaitu:

a. Munaqasyah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqasyah ini adalah:

- 1) Fashahah dan tartil al-Qur'an (Juz 1-30)
- 2) Membaca bacaan gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaannya dan
- 4) Hafalan dari surat al-A'la sampai surat an-Naas. Dengan metode Umami.

b. Khataman dan Imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Umami kepada orang tua wali santri/masyarakat pada saat acara wisuda siswa kelas VI. Kegiatan evaluasi ini meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- 2) Uji public kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar serta
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Umami Foundation dengan lingkup materi tertentu.

D.Implikasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI MI Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik. Dan

dikatakan juga bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila memiliki dampak atau perubahan yang penting dan terlihat dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut. Dampak atau perubahan setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur atau parameter yang dirumuskan dalam pembelajaran. Dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah²⁴:

1. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sangat baik dan cepat
2. Perilaku yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, teori tajwid, bacaan gharib serta nada/lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata dan fashih.
3. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan adalah baik.
4. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an siswa mengalami perubahan secara signifikan dari segi fashahah, tajwid dan lagu.

KESIMPULAN

Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti membagi kelompok, menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran, menentukan model pembelajaran dan menentukan urutan buku ajar Ummi telah sesuai dengan ketetapan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi

²⁴ Djamarah, *Stratgi*, ... 106

Foundation. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi hafalan/harian. Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi serta kualitas bacaan Al-Qur'an siswa mengalami perubahan secara signifikan dari segi *fashahah, tajwid* dan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at*, Cet ke-2, Jakarta: Amzah. 2013.
- Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Cet.ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Abdurrahman, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan*. 1992.
- Nasikhah, Umi. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PAUD*. Jurnal Primerly Vol. II No. 2. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. 2019.
- Herlina. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang. 2017.

- Farkhan, Muhammad. 2019. *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Islam Kartasura*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Anitah W, Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. diterbitkan Indonesia Legal Center Publising, Jakarta, 2008.
- Purwanto, Ngelim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari*, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/555/269> (diakses tanggal 16 Oktober 2023).
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Penamedia, 2016.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014